

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui pelaksanaan penelitian, maka suatu penelitian akan lebih terarah jika peneliti memilih metode dan bentuk penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasilnya dapat terarah dan teruji kebenarannya.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan berdasarkan kebenaran yang terjadi melalui kajian linguistik historis komparatif. Dengan kata lain, pada tahapan ini dilakukan pemilihan data yang diperlukan atau tidak. Apabila tidak adanya metode penelitian yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak terarah dan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berkaitan dengan penelitian tidak lepas dari suatu metode atau suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun menurut Ismawati (2011:38) menjelaskan “penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menemukan frekuensi atau penyebrangan suatu gejala lainnya dimasyarakat”. Metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada

penerusnya, sehingga dihasilkan atau dicatat berupa pemerian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan apa adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2014:76) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Sependapat dengan ahli tersebut Abdullah (2018:1) bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dengan jenis penelitian bersifat deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dalam masyarakat dengan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan yang berupa kata-kata yang dikumpulkan. Metode deskriptif dianggap relevan oleh peneliti untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi melalui penetapan kata kekerabatan dan hubungan antara bahasa. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena metode bahasa terwujud dalam kosa kata yang terdapat dalam bahasa Banana' dan bahasa Badamea.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian secara umum dapat dibedakan berdasarkan dari beberapa aspek. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, penentuan kekerabatan atau pengelompokan bahasa dilakukan dengan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada metode kuantitatif akan dipaparkan secara teknik leksikostatistik, sedangkan untuk metode kualitatif akan dipaparkan secara rinci ihwal metode kesamaan ciri linguistik. Maka, dalam

sesi ini dibahas metode kuantitatif yaitu leksikostatistik dan metode kualitatif yaitu metode ciri linguistik bersama. Kedua bentuk penelitian ini dapat dilakukan bersama apabila diperlukan, bukan kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori. Ungkapkan tersebut dijelaskan oleh Gunawan (2017:80) menerangkan penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dan menjawab permasalahan yang dihadapi. Artinya, penggunaan kuantitatif dapat digunakan apabila hal tersebut diperlukan untuk mendukung penelitian kualitatif.

Bentuk penelitian yang lebih menonjol pada penelitian ini yaitu kualitatif. Adapun pemilihan kualitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang diteliti dan dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori. Mahsun (2017:215) menyatakan metode yang dapat digunakan dalam pengelompokan bahasa adalah metode yang bersifat kualitatif, yaitu metode kesamaan ciri-ciri linguistik (*shered of linguistic features*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya (Moleong, 2018:162), penggunaan statistik sangat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian, hal ini memberi gambaran tentang klasifikasi tabel tingkat hubungan kekerabatan bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan penelitian yang sangat berbeda namun tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini dapat digunakan bersamaan untuk keperluan semata. Adapun pemilihan tersebut karena sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang diteliti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kategori penetapan kekerabatan dan mengetahui tingkat hubungan kekerabatan dari bahasa Banana' dan bahasa Badamea.

Hasil yang diperoleh dalam tujuan tersebut adalah berupa angka yang diperoleh dengan menggunakan rumus statistik. Namun langkah-langkah untuk menentukan tujuan kedua bahasa tersebut, data berupa kata-kata haruslah diolah terlebih dahulu kedalam kategori penetapan kekerabatan yang berbentuk kosakata, kosakata yang dipilih lalu dianalisis kemudian digolongkan kedalam bentuk kerabat atau non kerabat. Artinya, setelah menetapkan kategori penetapan kekerabatan akan memperoleh jumlah yang akan dikelola melalui rumus statistik sehingga hasil yang diperoleh dapat terlihat tingkat hubungan kekerabatan kedua bahasa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian BDN dan BDB, sedangkan waktu penelitian adalah jadwal suatu proses dari awal hingga hasil penelitian secara menyeluruh.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek dimana peneliti melaksanakan kegiatan atau melakukan penelitian. Mengingat banyaknya pemakaian dan pengguna bahasa BDN dan BDD di Kalimantan Barat, maka peneliti membatasi lokasi penelitian tersebut, yaitu di Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat meneliti bahasa Banana' (BDN) dan Kabupaten Bengkayang bahasa Badamea (BDB). Peneliti melakukan dua tempat karena hal tersebut berdasarkan adanya asal bahasa daerah, potensi penyerapan bahasa baru yang sangat tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya karena banyaknya pendatang dari berbagai daerah lokal maupun luar pulau dengan berbagai keperluan hal ini menjadi pengaruh kurangnya penggunaan dan pemertahanan bahasa daerah.

2. Waktu Penelitian

Waktu atau jadwal penelitian ini dibuat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih enam bulan, mulai dari Februari 2021 hingga Juli 2021. Pada umumnya jangka

waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan pada penelitian kualitatif bersifat penemuan dan tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa penelitian kualitatif dilaksanakan. Lamanya penelitian bergantung pada kemampuan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan yang memahami konteks pembahasan sosial yang diteliti, tujuan penelitian, keberadaan sumber dan data serta tergantung cakupan dari penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam kurun waktu yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017:37).

Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap dan peneliti juga memiliki beberapa hambatan pada saat melakukan penelitian serta penyusunan skripsi.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, latar penelitian dimaksudkan untuk memperjelas lokasi terkait pengambilan data selama melakukan penelitian berlangsung. Pemilihan wilayah tertuju pada Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Bengkayang. Titik wilayah pengamatan daerah Kabupaten Kubu raya yaitu Desa Parit Baru yang memiliki luas wilayah 14,98 km² dengan jumlah penduduk 28.073 jiwa berdasarkan data pada tahun 2021 dan untuk daerah Kabupaten Bengkayang difokuskan ke wilayah Desa Pasti Jaya yang memiliki luas wilayah ± 4.800 Ha. dengan jumlah penduduk 4598 jiwa berdasarkan data pada tahun 2020 provinsi Kalimantan Barat kedua daerah ini sama-sama terletak dipemukiman ramai penduduk. Pemilihan lokasi tersebut memiliki beberapa pertimbangan yaitu, *Pertama*, penempatan bahasa tersebut berdasarkan daerah asal bahasa dan persebaran pengguna bahasa masyarakat yang ada. *Kedua*, peneliti menyadari bahwa kedua bahasa tersebut sebagai pendampingan pengutamaan bahasa kedua untuk memahami satu sama lain agar mampu saling berinteraksi dan peneliti juga menggunakan salah satu bahasa tersebut dalam

komunikasi sehari-hari sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

Kondisi sosial budaya pada daerah Desa Parit baru dapat dilihat berdasarkan data profil desa penduduk dengan 28.734 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 11930 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 16.804, jumlah Kepala Keluarga 7.198. Desa Parit Baru memiliki 5 dusun yaitu Dusun Cempaka Putih, Dusun Nurul Huda, Dusun Banjar Baru, Dusun Lestari, dan Dusun Sungai Seribu. Data terakhir yang dihimpun pada tahun 2019 sebab masih dilakukannya pemuktahiran data penduduk. Sebagian besar penduduk Desa Parit Baru memiliki beberapa etnis diantaranya Melayu (28%) Thionghua (32%), Dayak (15%), Jawa (20%), lainnya (5%) dari sekian banyaknya etnis yang tercatat beberapa masyarakat mengakui dirinya menjadi bagian salah satu dari antara etnis disebabkan faktor perkawinan campur. Pola kehidupan Desa Parit Baru cukup tergolong moderen namun tidak terlepas dari adat istiadatn turun temurun, terlihat dalam perayaan antar etnis yang masih rutin dilaksanakan dan dipercayai masyarakat. Perayaan hari-hari besar keagamaan juga masih sering dilaksanakan.

Kondisi sosial budaya pada Desa Pasti Jaya dihimpun dari profil desa dan kelurahan tercatat penduduk laki-laki berjumlah 2.448 jiwa dan penduduk perempuan 2.110 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.200 jiwa. Desa Parit Baru memiliki 6 dusun diantaranya Dusun Pacong, Dusun Aping, Dusun Serukam, Dusun Tikala, Dusun Buluh, dan Dusun Anggrek. Mengenai data terakhir dimuktahirkan pada tahun 2020. Sebagian besar penduduk Desa Pasti Jaya memiliki beberapa etnis diantaranya suku mayoritas yaitu Dayak dengan jumlah 4.367 jiwa, Thionghua 25 jiwa, Melayu 38 Jiwa, NTT 18 jiwa, Batak dan lainnya 105 jiwa (Jawa, Madura, Bugis). Pola kehidupan bermasyarakat Desa Pasti Jaya masih tergolong semi moderen sebab lebih besar kehidupan tradisi dibanding moderen, terlihat jelas setiap melakukan suatu kegiatan sosial lainnya baik suku mayoritas ataupun etnis lainnya tetap mengikuti tradisi daerah berdiam. Perayaan tradisi beras baru atau yang sering disebut gawai padi ataupun naik dango serta

balala' dan tradisi lainnya masih dilaksanakan baik itu etnis dayak ataupun etnis lainnya dikarenakan masih melekatnya adat dan budaya tradisi daerah setempat. Perayaan keagamaan masih sering dilaksanakan mengingat pentingnya kehidupan toleransi bermasyarakat.

Melalui penjelasan latar penelitian dan kehidupan sosial budaya tiap daerah maka dapat dipastikan bahwa gambaran tiap daerah memiliki perbedaannya masing-masing.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah seperangkat keterangan atau beban yang dapat dijadikan dasar kajian, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Data dan sumber data dalam penelitian dimaksud adalah untuk memberikan penerangan terkait dengan darimana data itu didapatkan dan apa yang menjadi data dalam penelitian tersebut.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dan sumber data untuk mendukung peneliti agar menjadi jelas. Adapun penjelasan data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Data penelitian adalah segala fakta baik itu berupa kata-kata maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga dengan adanya data hasil yang didapat akan diseleksi sebagai bahan analisis untuk diolah dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dapat dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik penelitian (Moleong, 2018:157). Menurut Sumaryati (2014:17) data adalah hal-hal yang diketahui atau diakui fakta informasi. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut

Arikunto (2014:161) juga menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian temuan dari beberapa hal yang diketahui berdasarkan informasi fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu hasil pencatatan berupa 200 daftar tanya kosakata Swadesh tambahan 100 daftar tanya kosakata Kern dari berbagai bidang dengan kumpulan terjemahan dari bahasa Banana' dan bahasa Badamea.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek dalam penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperlukan peneliti. Moleong (2018:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ini berasal dari daerah yang merupakan penutur bahasa Banana' dan bahasa Badamea. Setiap daerah penelitian diwakili lima informan bahasa Banana' dan bahasa Badamea ditotalkan menjadi sepuluh informan, informan dipilih peneliti dan dibantu kepala Desa. Sumber yang telah dipilih tersebut difungsikan sebagai objek penelitian dan memberikan data baik itu berupa kata-kata ataupun informasi lainnya yang disesuaikan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data dikatakan sebagai subjek dari data yang diperoleh. Menurut Arikunto (2014:172) menjelaskan sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sama halnya menurut Abubakar (2021:57) Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.

Penelitian linguistik historis komparatif memerlukan syarat informan, untuk itu dalam pencarian sumber data diperlukan syarat agar data yang dimiliki akurat dengan minimal tiga orang dan sisanya adalah pendamping hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh mengalami kesinambungan. Sumber data pada penelitian ini adalah informan masyarakat yang berdomisili di Desa

Parit Baru dan Desa Pasti Jaya. Pemilihan Informan khusus untuk Desa Pasti Jaya dipilih langsung oleh Kepala Desa sedangkan Informan untuk Desa Parit Baru dipilih langsung oleh peneliti dibantu staf ahli SDM Desa hal ini dilakukan agar sesuai dengan syarat dan ketentuan pemilihan informan yang berlaku dengan alasan agar data yang diperoleh memberikan data yang baik sehingga menghasilkan data penelitian yang dibutuhkan.

Untuk menentukan seseorang apabila hendak dijadikan sebagai informan diperlukan adanya beberapa pilihan kriteria. Menurut Mahsun (2017:142) Persyaratan yang dimaksud antara dicangkup sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita;
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- c. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan Desanya;
- d. Berpendidikan minimal tamatan pendidikan dasar (SD-SLTP);
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapab tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh;
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isolek
- h. Dapat berbahasa Indonesia; dan
- i. Sehat jasmani dan rohani.

Syarat yang digunakan ini dapat menjadi sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan untuk mewakili bahasa kelompok tuturan didaerah pengamatan yang menjadi sasaran dengan tujuan penelitian dan dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat perbedaan antara data dan sumber data yaitu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan berupa kosakata. Syarat yang ditentukan agar informan menguasai bahasa atau isoleknya, namun mampu bercakap bahasa Indonesia yang bertujuan untuk

memperlancar jalannya penelitian dan menghindari salah pengertian antar informan dan peneliti.

Berdasarkan kriteria dan syarat menjadi informan menurut Mahsun (2017:142), kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penutur asli pengguna bahasa Banana' dan bahasa Badamea (berdasarkan daerah penelitian)
- b. Berusia antara 50-65 tahun (tidak ditentukan tahun lahir) dan tidak pikun
- c. Berpendidikan pendidikan SD-SLTP
- d. Bekerja sebagai petani atau buruh lainnya
- e. Memiliki alat ucap yang sempurna
- f. Memiliki linguistik repertoar bahasa Banana' dan bahasa Badamea
- g. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan atau sejenis lainnya
- h. Sehat jasmani dan rohani

Beberapa informan yang dtuju untuk menjalankan penelitian, antara lain:

a. Informan Bahasa Banana'

- 1) Nama : Rosni Susanti Pronika
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Bertani
- 2) Nama : Kaminsius
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh
- 3) Nama : Paulus Honkin
Umur : 61 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Buruh dan Bertani

- 4) Nama : Rupina
 Umur : 48 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Bertani
- 5) Nama : Asni
 Umur : 48 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

b. Informan Bahasa Badamea

- 1) Nama : Kalarus CR.
 Umur : 63 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Bertani

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Kegiatan lapangan utama yang dilakukan peneliti setelah mempersiapkan penelitian atau merancang penelitian adalah melakukan survei pengumpulan data dengan bantuan teknik dan alat pengumpul data. Teknik Pengumpul data sangat berperan penting dalam suatu penelitian, hal ini menunjang data penelitian yang dihasilkan. Teknik dan alat pengumpul data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sehingga tercapai dalam tujuan penelitian. Gunawan (2017:210) membenarkan bahwa teknik pengumpul data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan, kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data dengan menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dan alat sebagai pendukungnya. Adapun teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan tahapan pengumpulan data setelah menentukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh sebab itu, pemilihan suatu teknik haruslah sesuai dan tepat agar penentuan hasilnya memiliki kreabilitas yang tinggi. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan saat melakukan penelitian di lapangan. Penggunaan teknik pengumpul data sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun dapat dipaparkan teknik pengumpul data yang digunakan:

a. Teknik Pancing

Teknik pancing merupakan teknik dasar stimulasi dari metode cakap. Melalui cakap ini penggunaan teknik pancing akan menimbulkan adanya percakapan antara peneliti dan informan yang berarti adanya antarkontak komunikasi, upaya ini dilakukan bertujuan untuk membuat informan atau sumber data berbicara sehingga memperoleh data yang diperlukan, Septiawan, dkk (2013:5) menjelaskan teknik pancing, yakni pada praktiknya suatu percakapan diwujudkan dengan pemancingan beberapa pertanyaan. Teknik pancing disebut teknik dasar dalam metode cakap karena pada hakikatnya percakapan yang diharapkan sebagai pelaksana metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti (Azwardi, 2018:104). Penggunaan teknik pancing dilakukan dengan berbagai cara berusaha membuat agar informan mau mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan data dari alat ucap informan. Teknik ini diperlukan apabila informan mengalami kesulitan dalam pemenuhan data keperluan.

b. Teknik Cakap Semuka

Teknik cakap semuka merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan antara peneliti dan informan yang dilakukan secara tatap muka ataupun bertemu muka. Pemerolehan data tersebut berupa lisan yang berhubungan langsung dengan ruang lingkup dari penelitian. Teknik percakapan ini dikenali langsung oleh peneliti dan diarahkan sesuai dengan maksud dan tujuan yaitu memperoleh data sebanyak-banyaknya. Menurut Zaim (2014:93) memaparkan yang dimaksud dengan teknik cakap semuka yaitu percakapan yang dilakukan antara peneliti dan sumber data dengan tatap muka atau bersemuka.

Pada teknik pelaksanaan cakap semuka, peneliti melangsungkan percakapan dengan informan berupa daftar tanya yang disiapkan sebelumnya. Azwardi (2018:104) menjelaskan jika peneliti secara langsung melakukan percakapan dengan informan sebagai pengguna bahasa dengan bersumber pada pancingan yang sudah dipersiapkan pengguna bahasa dengan bersumber pada pancingan yang sudah dipersiapkan atau secara spontan data muncul ditengah-tengah percakapan disebut teknik cakap semuka.

Narasumber yang dituju merupakan alat pemeroleh data sehingga pada tahapan ini diperlukan kerjasama yang baik. Informan yang diwawancarai akan menjadi sumber informasi, pelaksana informasi, dan membantu memperoleh data yang akan dianalisis sehingga perlu adanya kesabaran dan ketelitian. Membangun pemahaman bersama dengan percakapan perlahan tapi pasti mestinya menggiring penutur atau informan dapat memahami data-data yang diperlukan menyadari hal tersebut peneliti menghendaki bahasanya yang diperlukan, bukan isi pembicaraan.

Dari uraian dan pendapat tersebut, cakap semuka merupakan percakapan itu dilakukan dengan proses percakapan yang berbentuk tanya

jawab dengan tatap muka yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari percakapan yakni untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik tentang informan maupun kosa kata yang dikaji.

Penggunaan teknik cakap semuka sama dengan teknik wawancara, sehingga model wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal. Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal (Moleong, 2017:190). Perbedaan wawancara ini dengan terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Selain itu, informan atau narasumbernya terbatas hanya yang dipilih saja, yaitu yang dipandang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta memiliki informasi yang diperlukan.

Pertanyaan wawancara tidak terstruktur tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan. Pertanyaan disampaikan dengan mengalir seperti percakapan sehari-hari dalam situasi yang tidak formal. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti perlu merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wawancara meliputi hal-hal berikut. (1) Menemukan siapa informan yang akan diwawancarai. Dalam tahap ini peneliti mencari narasumber yang paling banyak memiliki informasi seputar masalah yang dikaji untuk diwawancarai. (2) Menghubungi/mengadakan kontak dengan informan untuk mengkonfirmasi wawancara yang akan dilakukan. Dalam hal ini akan lebih baik jika peneliti/pewawancara melakukannya sendiri dan tidak membiarkan pihak lain untuk menggantikan perannya. (3) Melakukan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara. Hal-hal yang perlu

dilakukan dalam tahap persiapan ini antara lain adalah latihan memperkenalkan diri, menyusun ikhtisar penelitian untuk disampaikan sebelum wawancara, menyiapkan alat perekam, menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, menetapkan tempat dan waktu wawancara sesuai kesepakatan (Patton, dalam Nugrahani, 2014:127-128).

Oleh sebab itu, cakap semuka merupakan teknik penggalian data yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.

c. Teknik Catat (Simak)

Teknik catat bertujuan untuk mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Menurut Mahsun (2017:93) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Metode ini diberikan nama simak karena cara untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa yakni peneliti saling bertatap muka dan bertanya langsung kepada informan. Ketika menggunakan teknik ini, peneliti terlebih dahulu mengamati hal yang terjadi apakah sesuai dengan fokus dan subfokus masalah atau tidak. Jika ternyata sesuai, hasil dari pengamatan tersebut dicatat dijadikan sebagai data penelitian. Tujuan dilakukan teknik catat agar dapat mempermudah peneliti untuk mengingat hal-hal yang penting saja dan langsung dicatat untuk menghindari alat elektronik yang kurang sempurna ataupun hal lainnya.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan yaitu kosakata, maka catatan hasil pengamatan yang berupa data kesesuaian kosakata selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian dengan mencatat semua data kebahasaan dari informan dengan menggunakan simbol-simbol fonetis yang mengacu pada IPA (*International Phonetic Alphabet*) adanya usaha untuk membuat atau menyusun abjad fonetik dengan sejumlah pakar antara lain, karena IPA itu belum lengkap, belum dapat mencakup semua bunyi

yang terdapat dalam berbagai bahasa di dunia ini, atau satu bahasa tertentu. Namun, semuanya tetap berstandar pada alfabet latin dimodifikasi (Chaer, 2013:14).

Teknik ini dilaksanakan berkenaan dengan wawancara berlangsung. Dimana peneliti langsung mencatat hasil wawancara tanya kosakata dengan lambang fonetis sebelum ditranskrip ke fonetik dengan tujuan apabila data yang kurang jelas dapat ditanyakan ulang kepada informan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan penelitian tentang klasifikasi permasalahan. Dokumentasi juga dijadikan sebagai sumber data yang banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Hal ini juga diungkapkan Moleong (Gunawan, 2017:181) yang memberikan alasan-alasan kenapa studi mengapa dokumentasi berguna bagi penelitian kualitatif, yaitu (1) karena merupakan sumber yang stabil dan kaya; (2) berguna sebagai bukti (*eviendt*) untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks; (4) relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu; dan (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Penggunaan sumber-sumber tertulis ataupun gambar mampu menambah informasi peneliti. Oleh sebab itu, dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat (Nugrahani, 2014:123). “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2017:124).

Berbagai jenis dokumen dapat dimanfaatkan dalam penelitian untuk mendukung proses menemukan informasi data penelitian. Sebagai studi yang sangat diperlukan dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan

data yang dapat menunjang berdasarkan dokumen-dokumen yang dapat diperlukan sehingga dapat membantu dan mendukung suatu penelitian selain itu seorang peneliti tentunya perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memahami berbagai dokumen sehingga tidak hanya sekadar memaknai suatu barang yang tidak bermakna. Penggunaan dokumentasi yang diterapkan peneliti yaitu mendokumentasikan peta geografis lokasi penelitian dan catatan administrasi wilayah.

e. Teknik Rekam

Pada umumnya peneliti pasti menggunakan teknik rekam ketika melakukan suatu wawancara, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan saat mentranskrip data yang diperlukan. Teknik rekam merupakan proses kegiatan rekam yang dilakukan selama pembicaraan berlangsung. Berkaitan dalam pengumpulan data penelitian, perekaman yang tergolong baik memiliki dua sifat, yaitu (1) rekaman baik dan jelas, dan mudah untuk didengar, (2) mengandung keterangan yang dibutuhkan sebagai bahan dalam konteks sosial, dan budaya setempat (Firdaus N. dkk, 2020:113).

Sebagai upaya memperoleh keterangan informasi, Eliya (2017:25) menjelaskan bahwa Teknik rekam merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Selaras dengan pernyataan tersebut menurut Ardiati M, dkk (2019:215) Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dan sebagai bukti nyata dari pemerolehan data tersebut. Teknik rekam adalah teknik yang harus digunakan dalam penelitian dengan cara merekam menggunakan alat rekam sebagai arsip penelitian (Muhammad, 2011:210).

Teknik rekam dilakukan bersamaan dengan teknik catat, peneliti merekam hasil wawancara berupa kosakata pada mitra tutur. Teknik ini dilakukan untuk mendukung pedoman wawancara dilapangan. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan perekam berupa gawai untuk mengambil suara

mitra tutur mengucap tiap kata sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih akurat.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan penunjang dari teknik pengumpul data. Alat pengumpul data haruslah disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Tanpa adanya alat pengumpul data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi teknik yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat pengumpulan data.

Pelaksanaan penelitian tentu dibantu dengan alat-alat yang menunjang dan mempermudah peneliti, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis yang akan dikumpulkan. Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan peneliti yang berisikan instrument-instrumen pernyataan untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang peneliti teliti. Arikunto (2014:199) menyatakan “pedoman wawancara berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan”. Wawancara dilakukan di lokasi informan untuk mengetahui keterlibatan informan dalam menerapkan bahasa Dayak Banana’ dan bahasa Badamea, ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan secara mendalam.

Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti gunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang berkaitan dengan bahasa yang disampaikan. Pedoman wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik tentang informan maupun kosakata yang akan diperbandingkan. Daftar tanya-an tersebut merupakan daftar tanya baku yang berisi 200 kosakata Swadesh tambahan 100 kosakata Kern yang digunakan dalam penelitian linguistik historis komparatif.

b. Alat Tulis

Dewasa ini, praktiknya wawancara yang dilakukan peneliti akan menggunakan alat tulis untuk mencatat saat wawancara berlangsung. Menurut Mahsun (2017:93) alat tulis untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diteliti. Alat tulis juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya elektronik. Selain dari hal itu, Penggunaan alat tulis juga difungsikan sebagai pembuatan kartu pencatatan data yang mampu memuat pencatatan materi, memudahkan pembaca, dan tidak mudah rusak. Penggunaan kartu pencatatan data untuk pengelompokan atau klasifikasi data yang berisi kosakata selain itu digunakan juga untuk mencatat data dari informan bertujuan sebagai penunjang proses pencarian dan menganalisis data.

c. Alat Rekam

Penggunaan alat rekam sangat memungkinkan untuk digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Menurut Fitrah dan Rengki (2017:210) alat/rekam atau kamera digunakan untuk merekam data-data yang diberikan oleh informan (data kebahasaan). Dengan menggunakan alat pengumpul data berupa alat rekam, peneliti mampu memilah data sesuai dengan data penelitian. Alat rekam yang digunakan peneliti berbentuk rekaman suara karena peneliti hanya merekam percakapan yang berhubungan dengan subfokus penelitian. Alat rekam yang digunakan adalah aplikasi bawaan dari gawai peneliti, hal ini bertujuan mempermudah peneliti dalam membawa peralatan serta mempergunakan alat yang sudah tersedia.

d. Kamera

Kamera sebagai alat pengumpul data bertujuan untuk memperkuat bukti penelitian yang berupa gambar atau foto. Menurut Sugiyono (2017:124) kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Peneliti menggunakan kamera

untuk mengambil foto hasil penelitian yang telah dilakukan ketika berada di lapangan. Sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan yakni di Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya dan Desa Pasti Jaya Kabupaten Bengkayang.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian, karena melalui keabsahan data suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh. Menetapkan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan, pemeriksaan tersebut yakni pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain menurut Emzir (2016:82) triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2014:241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehingga apabila peneliti hendak melakukan pengumpulan

data menggunakan triangulasi, maka seharusnya peneliti harus mengumpulkan data sekaligus menguji kreabilitas data, yaitu dengan pengecekan kreabilitas data dengan teknik pengumpul data dan berbagai sumber data. Dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpul data triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adanya penggunaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber menurut Wekke, dkk (2019:88) triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Artinya, triangulasi teknik lebih menekankan pada penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu pancing, cakap semuka, catat (simak), dokumentasi, rekam untuk sumber data yang sama dan serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu sumber data dari peneliti yakni mitra tutur pengguna bahasa Banana' dan pengguna bahasa Badamea.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi menguji setiap sumber informasi dari bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah penelitian. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, maupun proses. Penggunaan triangulasi sumber dan teknik karena dalam hal ini yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Tujuan dari triangulasi teknik dan sumber bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah menjadi temuan penelitian.

G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data memegang peranan penting pada penelitian. Sesuai dengan peranannya yakni digunakan untuk menjawab perihal masalah penelitian yang dikaji. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan memilih data untuk kemudian diolah menjadi sebuah data berbentuk hasil yang mudah dipahami. Tahapan analisis ini penting dilakukan karena dari prosedur inilah yang dapat menentukan bagaimana data-data yang diolah akan diproses dan menjadi data yang utuh. Moleong (2018:280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data yaitu proses menyusun dan mencari data dengan sistematis secara menyeluruh yang diperoleh dari kegiatan hasil teknik pancing, teknik simak cakap, teknik catat (simak), dokumentasi, dan rekam sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

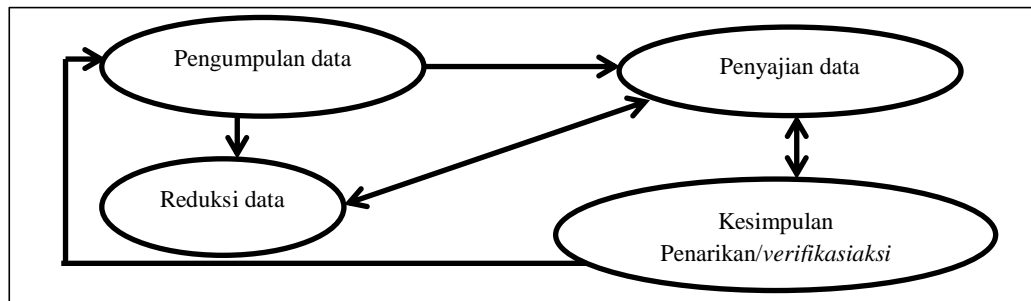
Sebagai komponen proses analisis Sugiyono (2017:335) mengemukakan bahwa analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan mana yang sesuai dengan kajian yang akan dipelajari, dan membuat simpulan agar mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis untuk kemudian diolah menjadi sebuah data yang berbentuk hasil yang mudah dipahami.

Pada leksikostatistik, prosedur analisis data memiliki langkah-langkah penerapan metode leksikostatistik. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi kemudian dianalisis mengikuti langkah-langkah berikut: mentranskripsikan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan merumuskan hasil penelitian, penganalisisan dilakukan dengan teknik leksikostatistik (Abidin, 2014:40). Sebagai metode pengelompokan kata dengan peneropongan secara statistik, leksikostatistik berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase

persamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain melalui kesamaan fonetisnya. Selanjutnya dapat dibuat tingkat kekerabatan antarbahasa dengan menghitung tingkat persamaan diantara kosakata dasarnya (Crowlay, dalam Erniati, 2020:64). Adapun prosedur analisis data untuk penerapan teknik leksikostatistik (Erniati,2020:65) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan kosakata dasar bahasa-bahasa kekerabatan,
2. Menetapkan pasangan-pasangan kosakata secara kognat,
3. Menghitung jumlah kognat diantara bahasa-bahasa kerabat.

Penjabaran tersebut, hampir sama dengan cara penjabaran dari pendapat Miles dan Huberman yaitu menggunakan teknik model interaktif. Berikut ini adalah langkah-langkah data menggunakan model interaktif ditunjukkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Model interaktif, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247)

Gambar analisis data Miles Huberman tersebut menjelaskan mengenai menganalisis data yang didapat oleh peneliti ketika meneliti. Menganalisis data menggunakan teknik interaktif, memberikan kemudahan pada saat menganalisis data penelitian. Teknik interaktif ini merupakan suatu teknik menganalisis data yang berpedoman pada pengumpulan data hingga menemukan kesimpulan dari data tersebut. Peneliti menggunakan teknik interaktif karena peneliti merasa teknik interaktif ini cocok untuk menganalisis data penelitian yang akan peneliti teliti. Teknik interaktif berusaha menganalisis data dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sama seperti teknik leksikostatistik yang melakukan pengumpulan kosakata, pengklasifikasian daftar

kosakata, menyajikan penetapan kata kekerabatan (kognat), dan menarik kesimpulan dengan menghitung dan menentukan persentase tingkat hubungan kekerabatan. Peneliti merasa mengenai langkah-langkah tersebut akan dapat memaksimalkan penelitian dan mempermudah menganalisis data.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data dengan judul penelitian leksikostatistik Dayak Kanayatn bahasa Banana' dan bahasa Badamea di Kalimantan Barat.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa kosakata terjemahan dari penutur bahasa Banana' dan bahasa Badamea. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa perekam dan pedoman wawancara serta alat tulis. Cara kerja peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan mencatat apa saja yang disampaikan informan dan memilih mana yang terkait dengan daftar tanya kosakata karena ada juga informan yang terlalu lama menjelaskan terjemahan kosakata sehingga lupa akan pokok pembicaraan, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Sugiyono (2014:249) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data untuk mencari data yang sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian dan tentunya peneliti memilih hal-hal pokok yang masih berkaitan dengan fokus penelitian, menganalisis sesuai dengan fokus penelitian, dan berusaha mereduksi data yang hanya sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas berdasarkan temuan, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus jelas dan sederhana agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang disajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan. Menurut Sugiyono (2014:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data berupa uraian dan tabel yakni menyajikan daftar kosakata dan tabel kekerabatan bahasa yang diterima berdasarkan data yang telah diklasifikasikan untuk menetapkan kata kekerabatan. hal ini bertujuan untuk semakin meyakinkan dan membuat peneliti terlihat tidak asing saat melakukan penelitian terhadap mitra tutur dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun pola hubungannya, sehingga semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Penarikan kesimpulan/*verifikasi* merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Menurut Sugiyono (2014:253) penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan/*verifikasi* dilakukan berdasarkan data-data yang ada dan informasi yang ditemukan dalam tahap penelitian yang dilakukan peneliti selama di lapangan cukup banyak. Dengan demikian, kesimpulan dalam ditemukan didukung dengan bukti-bukti data yang valid dan konsisten

yang telah dilakukan reduksi data dan penyajian data sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan menjawab fokus dan sub fokus yang diteliti mengenai leksikostatistik bahasa Banana' dan bahasa Badamea berdasarkan penetapan kata kekerabatan dan tingkat hubungan kekerabat bahasa Banana' dan bahasa Badamea di Kalimantan Barat. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menyimak, mengumpulkan, dan mencatat sebanyak 200 kosakata Swadesh tambahan 100 kosakata Kern bahasa Banana' dan bahasa Badamea.
- b. Mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian yaitu,
 - 1) Bagaimana kategori penetapan kata kekerabatan Bahasa Banana' dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat ?
 - 2) Bagaimana tingkat hubungan kekerabatan Bahasa Banana' dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat ?
- c. Melakukan pengumpulan data, pengelompokkan data pada kartu data dengan memasukkan data kedalam tabulasi data, pencatatan pemisah berdasarkan penetapan kata kerabat.
- d. Menganalisis data dengan menentukan kosakata diterima atau ditolak pada tabel dan mengeluarkan gloss yang tidak akan diperhitungkan baik kata kosong atau pinjam, dan menganalisis data untuk menetapkan kata kekerabatan (*cognat*), serta menghitung sehingga tampak persentase tingkat kekerabatan bahasa, semua dilakukan bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian.
- e. Menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan subfokus penelitian yakni menentukan kategori penetapan kekerabatan dengan persentase tingkat kekerabatan dari kedua bahasa.